

## **Pola Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Ishlah Curahkendal Sukamakmur Ajung**

Habibatul Jannah  
*Pascasarjana IAIN Jember*

---

**Abstract:** *This paper seeks to examine the learning of Islamic religious education and manners in applying communication patterns, sometimes a teacher is good at listening, writing but the teacher has difficulty communicating in learning, communication is the process of delivering information delivered from one person to another or group . The purpose of communication is to unite opinions, ideas, similarities, understanding and group unity. In learning, communication is the delivery of material (messages) carried out by educators (communicators) to students (communicants).*

*Keywords: Communication Patterns, Learning, Islamic Education, Character*

Korespondensi: Habibatul Jannah  
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember  
[habibatul.jannah@gmail.com](mailto:habibatul.jannah@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi pada hakikatnya bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Friend dan Cook, komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang disampaikan dari satu orang ke orang lain atau kelompok. Tujuan komunikasi ialah mempersatukan pendapat-pendapat, ide-ide, persamaan, pengertian dan persatuan kelompok. Di dalam pembelajaran, komunikasi adalah penyampaian materi (pesan) yang dilakukan oleh pendidik (komunikator) kepada peserta didik (komunikan). Proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar atau sebaliknya. Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik adalah proses komunikasi. Dalam menciptakan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, terdapat pola komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru di dalam kelas, yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multiarah pada pembelajaran khususnya PAI dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini, dijelaskan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seharusnya dapat menghantarkan peserta didik dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Para peserta didik harus dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta memerlukan keterampilan berfikir kreatif dan inovatif. Hal tersebut tidak terlepas dari seorang guru.

Untuk mencapai hal tersebut di dalam sebuah pembelajaran maka diperlukan pola komunikasi, pada intinya pola komunikasi adalah bentuk hubungan dua orang atau lebih

dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Untuk itu pendidik harus menggunakan pola komunikasi dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada pembelajaran. Pola komunikasi sangatlah penting dalam pembelajaran, karena di dalam pembelajaran terjadilah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dengan diterapkannya pola komunikasi akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik. Pembelajaran tidak bisa terlepas dari proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan satu bentuk komunikasi yang terjalin antara komunikator dalam hal ini, pengajar yang menyalurkan pesan berupa materi pengajaran kepada komunikan yaitu pelajar melalui media lisan atau dengan bantuan teknologi komunikasi lain, sebagai akibatnya pelajar tahu materi yang disampaikan dan melaksanakannya dan inilah tujuan utama dari proses pembelajaran. Kemampuan atau keterampilan guru dalam melakukan kegiatan komunikasi akan mempengaruhi proses yang akhirnya berujung pada hasil. Bukan berarti murid yang cerdas disebabkan oleh kemampuan guru dalam melakukan komunikasi. Setidaknya murid yang kurang pai mampu menelaah pesan atau gagasan yang ditransfer dalam proses komunikasi yang baik oleh seorang guru yang terampil.

Pola komunikasi dalam pembelajaran adalah bentuk hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik sebagai pengirim pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan pada pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, sedangkan penyajian datanya dengan menarik kesimpulan, kemudian untuk memperoleh keabsahan data digunakan triangulasi sumber sebagai pengujinya.

## **HASIL POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SATU ARAH**

Komunikasi one way adalah komunikasi satu arah adalah prose pengirim pesan kepada penerima pesan. Di mana penerima pesan bersifat pasif. Penerapan pola pembelajaran satu arah bisa menggunakan media teknologi supaya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan bisa diterima oleh penerima pesan.

Pola komunikasi satu arah (*one way communication*) adalah sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dan peran yang dominan memang terletak pada guru. Guru mendominasi pembelajaran dengan mengajar, menyampaikan materi, dan berbicara di sebagian besar waktu yang ada. Sementara, posisi siswa hanya cenderung pasif. Pola komunikasi one way (satu arah) berarti guru sebagai pemberi pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang dimaksud ialah materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh peserta didik. Guru aktif, peserta didik pasif, mengajar dipang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Contohnya terdapat pada metode ceramah yang pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi.

## **POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DUA ARAH**

Komunikasi two way adalah proses komunikasi dimana pengirim dan penerima pesan bertukar informasi secara bergantian. Pengirim menyampaikan pesan sedangkan penerima menerjemahkan dan merespon dengan umpan balik. Jika, umpan balik menunjukkan kesalahpahaman, pengirim kemungkinan akan merevisi pesan. Komunikasi dianggap berhasil apabila adanya umpan balik.

Komunikasi two way (dua arah) adalah guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa pula sebagai pemberi aksi. Diskusi akan terjadi antara guru dengan siswa. Jadi, pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Di sini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan peserta didik secara individual. Peserta didik dan peserta didik lainnya tidak ada hubungan. Peserta tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima.

## **POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MULTIDIRAH**

Komunikasi multi-direction adalah komunikasi tidak hanya terjadi antara pengirim dengan penerima pesan, tetapi juga antara penerima pesan dengan penerima pesan lainnya.

Pola komunikasi multi-direction (multidarah) merupakan komunikasi yang tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Maksudnya komunikasi ini, tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. Diskusi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Dalam pembelajaran di kelas, media, alat, sarana atau fasilitas dapat digunakan untuk memperlancar proses komunikasi pembelajaran yang disebut juga dengan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, jika dikaitkan dengan komponen komunikasi di atas, maka komponen yang terdapat pada aktivitas atau proses pembelajaran pada prinsipnya sama dengan komponen komunikasi. Artinya, pada proses pembelajaran telah menjalankan fungsi komunikasi tersebut. Adapun komponen komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengajar dapat menjalankan fungsinya sebagai pemberi pesan (komunikator)
- b) Pembelajar sebagai penerima pesan (komunikan)
- c) Materi pelajaran sebagai pesan
- d) Alat bantu pembelajaran sebagai saluran atau media pembelajaran,

Ada faktor lain dalam pembelajaran adalah umpan balik yang merupakan manifestasi berupa pertanyaan, jawaban, dan persilangan pendapat, dan pembelajar maupun dari pengajar.

Apabila proses pembelajaran adalah komunikasi, maka pertama pesan yang dikomunikasikan adalah isi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Kedua, sumber pesan, dapat saja pengajar, pembelajar, sebagai penulis buku, ataupun orang lain. Pada posisi ini, pembelajar dapat saja sebagai sumber pesan dalam proses pembelajaran dan pengajar dapat menerima informasi dari pembelajar. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi timbal balik dan posisi pengajar tentu saja sebagai penerima pesan. Ketiga, penerima pesan adalah pembelajar, dalam proses belajar dapat saja pembelajar sebagai penerima pesan dan juga sebagai pemberi pesan kepada pengajar. Keempat, saluran yang digunakan. Dalam pembelajaran dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran, yang disebut dalam komponen komunikasi adalah saluran.

## **PEMBAHASAN POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SATU ARAH**

Penerapan pola komunikasi pembelajaran satu arah, pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Plus Al-Ishlah, menempatkan guru untuk berperan aktif yang ada di dalam kelas sedangkan peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pusat informasi satu-satunya yang ada di dalam kelas. dengan diterapkannya pola komunikasi satu arah menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik menjadi efektif. Akan tetapi, penerapan pola komunikasi pembelajaran satu arah pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, bosan dan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran. Guru pengampu PAI dan Budi Pekerti dapat mengatasi masalah tersebut dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pelajaran, dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan mengajak peserta didik belajar di luar kelas. Karena, apabila peserta didik sudah merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa secara maksimal dapat diterima oleh peserta didik.

Pada hakikatnya pola komunikasi pembelajaran satu arah merupakan komunikasi pembelajaran dimana guru sebagai pemberi aksi dan peserta sebagai penerima aksi. Guru aktif, peserta didik pasif, mengajar dipang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

Contohnya terdapat pada metode ceramah, pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi.

Demikian pula proses komunikasi yang terjadi di SMP Plus Al-Ishlah penggunaan pola komunikasi satu arah harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penerapan pola satu arah guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus melihat materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Apabila metode ceramah diterapkan di dalam kelas, maka sudah pasti pola komunikasi satu arah juga sudah diterapkan. Pola jenis ini, kurang banyak menghidupkan kegiatan peserta didik dalam belajar, karena posisi peserta didik pasif di dalam kelas.

## **POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DUA ARAH**

Friend Cook, mengartikan pola komunikasi dua arah adalah proses komunikasi di mana pengirim dan penerima pesan saling bertukar informasi secara bergantian. Pengirim menyampaikan pesan sedangkan penerima pesan menerjemahkan dan merespon dengan umpan balik. Jika, umpan balik menunjukkan kesalahpahaman, kemungkinan pengirim pesan akan merevisi pesan. Komunikasi dianggap berhasil apabila adanya umpan balik dari penerima pesan.

Penerapan pola komunikasi pembelajaran dua arah, pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah, guru dan peserta didik mempunyai peran yang sama. Pola komunikasi dua arah merupakan pola komunikasi yang melibatkan diskusi antara guru dan peserta didik, peran guru dan peserta didik dalam pola komunikasi ini samasama aktif. Metode diskusi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pola komunikasi pembelajaran dua arah, tujuannya adalah agar peserta didik juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak pasif di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik belajar untuk memberanikan diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Pada komunikasi ini guru dan siswa berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Di sini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini, lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

Ketika guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan pola komunikasi dua arah, guru dan peserta didik menjadi aktif. Akan tetapi, kondisi kelas tidak lagi menjadi kondusif. Karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran ataupun menyampaikan pendapatnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Guru juga merasa senang dan pembelajaran dianggap menarik walaupun keadaan kelas tidak bisa kondusif, akan tetapi hal tersebut disebabkan oleh kegiatan diskusi materi pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik. Ketika hal itu terjadi, maka penerapan pola komunikasi pembelajaran dua arah berhasil karena ada respon dari peserta didik. Akan tetapi, diskusi antara guru dan peserta didik bersifat terbatas, karena diskusi hanya bisa dilakukan antara guru dan peserta didik.

### **POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MULTIDIRAH**

Menurut Friend Cook, komunikasi multidarah tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Penerapan pola komunikasi pembelajaran multidarah, pada pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah diterapkan pada kelas tinggi. Pola komunikasi multidarah merupakan pola komunikasi yang bertujuan agar terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Tidak ada batasan komunikasi yang terjadi ketika pola komunikasi multidarah diterapkan di dalam kelas. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. Diskusi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Penerapan pola komunikasi multidarah yang diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas dengan cara guru membentuk beberapa peserta didik menjadi beberapa kelompok, pada setiap kelompok guru memberikan tugas yang berbeda-beda dengan tujuan agar diskusi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik berlangsung, bagi kelompok yang telah selesai maju ke depan untuk menyampaikan tugasnya, sedangkan kelompok lain menyimak dan apabila mereka kurang memahami akan apa yang disampaikan oleh kelompok yang maju, maka mereka bisa menanyakannya. Tidak semua kelompok menanyakan pada mulanya, tetapi guru PAI dan Budi Pekerti mengharuskan setiap kelompok harus mempunyai satu pertanyaan untuk



ditanyakan kepada kelompok yang maju tersebut. Hal itu, merupakan salah satu cara agar diskusi terjadi antara guru dan peserta didik maupun diskusi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Di sini, guru sebagai penengah serta menyempurnakan diskusi yang terjadi di dalam kelas. Menurut guru PAI dan Budi Pekerti, penerapan pola komunikasi multiarah, memakan waktu yang lama dan mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif, tetapi itu bukan menjadi masalah yang besar selama guru masih bisa mengatur waktu dan menghle peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Pola komunikasi multiarah merupakan komunikasi yang tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. Diskusi merupakan metode yang dapat mendukung dan mengembangkan komunikasi ini.

Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain atau banyak orang yang pada awalnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, adapun hambatan-hambatan dalam komunikasi pembelajaran, yaitu:

Hambatan pada sumber atau komunikator

Sumber di sini, maksudnya adalah pihak penggagas, komunikator dan juga termasuk pengajar, yang dimaksud dengan komunikator ialah orang yang menjadi penggagas atau ide yang disampaikan kepada orang lain. Misalnya bahasa, keahlian, kondisi mental, pengalaman dan sikap.

Hambatan pada saluran atau media

Hambatan pada saluran terjadi, karena adanya ketidak-beresan pada saluran komunikasi atau pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi.

Hambatan pada komunikan terbagi menjadi dua:

- 1) Fisiologi, berkaitan dengan masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologisnya, seperti kondisi indra, lapar dan haus.

- 2) Psikologis, faktor ini berhubungan dengan masalah kejiwaan. Seperti: kemampuan dan kecerdasan, minat dan bakat, ingatan dan kemampuan mentransfer dan berfikir. Hambatan yang dapat menggagalkan terjadinya komunikasi yang efektif bisa terletak pada komunikator sebagai penyampai materi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru kurang menguasai materi, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan bahasa yang digunakan oleh guru tidak dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, guru kurang mahir dalam penggunaan media pembelajaran atau guru kurang memahami karakter peserta didik.

Pada penerapan ketiga pola komunikasi pembelajaran pada pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah, hambatan yang dialami guru bukanlah karena kesulitan dalam penerapan pola komunikasi ataupun mengaplikasikan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan. Akan tetapi, hambatan yang terjadi ialah mengatasi kejenuhan, kurangnya minat belajar yang dialami peserta didik, jika guru hanya menerapkan pola komunikasi satu arah dengan menggunakan metode ceramah saja.

Akan tetapi, dengan kreativitas yang guru miliki, guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah mampu mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik serta berusaha menumbuh-kembangkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media teknologi yang sudah tersedia dengan tanyangan slide power point, mengajak peserta didik belajar di luar kelas. Selain itu, guru terkadang memberikan games pada saat pembelajaran berlangsung dan mengkombinasikan pola komunikasi pembelajaran yang ada. Hal tersebut diterapkan supaya peserta didik tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran.

Selain itu, bahasa juga mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berusaha menggunakan bahasa dengan susunan kata yang baik, dan yang terpenting bahasa yang digunakan guru adalah bahasa yang mudah dimengerti dan diterima oleh peserta didik. Pola komunikasi satu arah diterapkan maka, suasana belajar di dalam kelas menjadi kondusif sehingga peserta didik mudah menerima materi pembelajaran. Begitupun pola komunikasi dua arah dan multiarah, karena guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, benar-benar mempunyai persiapan yang matang dalam menerapkannya. Komunikasi multiarah

merupakan komunikasi yang tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, akan tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

## **KESIMPULAN**

Pola komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah Curah Kendal Sukamakmur Ajung disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pada penerapan pola komunikasi satu arah penerapan pola komunikasi pembelajaran satu arah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, respon peserta didik baik dalam menerima penerapan pola satu arah di dalam kelas. Keadaan kelas menjadi kondusif sehingga peserta didik mudah dalam menerima materi pembelajaran. Dalam penerapan pola komunikasi pembelajaran satu arah, mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, mengalami kebosanan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi guru mata pelajaran PAI dan budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah dapat mengatasi hal tersebut dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia, menyiapkan bermacam games dalam pembelajaran.

Penerapan komunikasi pembelajaran dua arah sampai saat ini masih digunakan. Pola komunikasi dua arah ini, menempatkan peran antara guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam pembelajaran. Penerapan pola komunikasi dua arah di dalam kelas dengan cara mengajak peserta didik dalam berdiskusi dan tanya jawab, dan hal tersebut juga melatih peserta didik untuk berani berpendapat serta bertanya kepada guru, jadi peserta didik tidak hanya pasif.

Penerapan pola komunikasi pembelajaran multiarah pada PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Ishlah dapat mengaktifkan peserta didik di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Dengan penerapan pola ini, setelah guru menerangkan materi pembelajaran guru biasanya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok di dalam kelas, setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda. Hal tersebut, dilakukan oleh guru supaya peserta didik aktif dalam berdiskusi dengan peserta didik lainnya maupun dengan gurunya. Walaupun penerapan pola tersebut memakan waktu yang lama, tetapi itu bukan menjadi masalah yang besar bagi guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, selama guru masih bisa mengatur waktu dan menghle diskusi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pertama, untuk guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk terus mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam menerapkan pola komunikasi pembelajaran satu arah, dua arah, dan multiarah, agar terciptanya komunikasi yang efektif pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menjadikan peserta didik lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, bagi peserta didik dengan diterapkannya pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multiarah diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat menumbuhkembangkan semangat belajar, serta bisa menuangkan ide serta pikiran dalam mengikuti pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawir. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Bahri, Djamarah. *Pola Komunikasi Anak dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, Uchayana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bung Rosda Karya: PT. Remaja.
- Friend Marilyn, Cook Lynne. 2013. *Intrraction Collaboration Skill for School Professionals*. America: Pearson.
- Hujair. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah. 2012. *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Semarang: Pusdikom.
- Naim, Ngainum. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumartono. 2004. *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*. Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- Supriadie, Didi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.